

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit yang mengancam kesehatan saat ini, yang sering kali dihadapi oleh masyarakat adalah penyakit diabetes melitus. Penyakit diabetes melitus adalah suatu penyakit kronis yang dimana organ pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak efektif dalam menggunakannya, *World Health Organization 2016*. Menurut Cita, Yuanita, & Antari 2019, penyakit diabetes melitus ini dapat mengalami peningkatan disetiap tahunnya di karenakan sebagian besar penderita tidak mampu melakukan *self care activity* secara mandiri dengan optimal. Menurut Dedefo, Ejeta, Wakrija, Mekonen & Labata, 2019, *self care activity* adalah suatu kegiatan aktivitas individu untuk memenuhi kebutuhan dalam peningkatan kesehatan, mempertahankan kesehatan serta dalam pencegahan penyakit.

Diabetes mellitus menjadi masalah kesehatan di dunia dimana prevalensinya terus meningkat di setiap tahun. Berdasarkan data *World Health Organization 2018*, melaporkan bahwa penyakit diabetes mellitus adalah masalah kesehatan diantara sepuluh penderita penyakit yang menyebabkan meninggalnya penderita yang masuk kategori penyakit yang berbahaya di seluruh dunia dan dimana terdata 1,6 juta penduduk dunia yang meninggal karena diabetes mellitus. *International diabetes federation* juga melaporkan banyaknya yang mengalami penyakit diabetes melitus didunia di tahun 2019 tercapai sebanyak 463 juta penderita.

International Diabetes federation (IDF) (2019) menjelaskan bahwa Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit kronis paling

umum di dunia, terjadi ketika produksi insulin pada pankreas tidak mencukupi atau pada saat insulin tidak dapat digunakan secara efektif oleh tubuh. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh organisasi *international diabetes federation* tahun 2020 mengemukakan dibagian lokasi afrika utara -arab dibarengin di Pasifik Barat menduduki tingkat ke satu dan kedua di dunia tingkat pravalensi 12,2 % dan 11,4%. dan juga pada tahun 2019 *international diabetes federation* memprediksi bahwa sekurangnya 483 Juta penderita yang ada di seluruh dunia akan menderita diabetes di atas umur 20 – 79 tahun.

Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh besar negara di dunia, kasus diabetes melitus tipe 2 dengan prevalensi 8,6% dari total populasi, diperkirakan meningkat dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Prevalensi diabetes melitus yang terdiagnosis pada tahun 2018, penderita terbesar berada pada kategori usia 55 sampai 64 tahun yaitu 6,3% dan 65 sampai 74 tahun yaitu 6,03% (Riskesdas, 2018)

Prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut kabupaten atau kota di Provinsi Sumatera Utara terdata jumlah penderita sebanyak 69,517 penderita dengan presentase 1,39% (Riskesdas, 2018). Dinas kesehatan provinsi sumatera utara, 2020, melaporkan penderita diabetes melitus terdata sebanyak 161.267. Jumlah sasaran penderita diabetes melitus yang berumur 15 tahun keatas di Kota Gunungsitoli adalah sebanyak 2.026 orang (Dinas kesehatan Kota Gunungsitoli, 2018).

Informasi yang diperoleh dari UPTD puskesmas Kecamatan Kota Gunungsitoli penderita diabetes melitus di desa onozitoli sifaroasi mengalami peningkatan tiap tahunnya, yang dimana dari tahun 2019 yang aktif berobat terdata 21 penderita, tahun 2020 terdata 26 penderita, tahun 2021 terdata 34 penderita hingga ke

tahun 2022 terdata sebanyak 52 penderita yang aktif berobat, dengan hasil pemeriksaan pengecekan kadar gula darah rata-rata >200 mg/dl.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan penderita penyakit diabetes mellitus, salah satunya adalah pengetahuan penderita. Masalah-masalah tersebut dapat diminimalkan jika penderita diabetes melitus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk melakukan pengelolaan terhadap penyakitnya, salah satunya dengan cara melakukan *self care activity* (Sulistria, 2013). *Self care activity* adalah kemampuan seseorang untuk merawat dirinya sendiri secara mandiri sehingga tercapai kemampuan untuk mempertahankan kesehatan dan kesejahteraannya (Ernawati, 2013). Menurut Notoadmodjo (2007), tingkat pengetahuan penderita tentang penyakit diabetes mellitus pada *self care activity* terdiri dari lima pilar yakni: (Pola Diet, Latihan fisik/olah raga, mengontrol gula darah, pengobatan dan perawatan kaki) hal ini dapat dilaksanakan pada penderita diabetes melitus yang sangat membantu penderita selama hidupnya dalam menjalankan penanganan penyakit dan diharapkan penderita paham mengenai perilaku yang harus dilakukan dalam penanganan penyakitnya, pengetahuan penderita penyakit diabetes mellitus sangat mempengaruhi dengan gaya hidup respon penderita.

Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. 2011, mengemukakan bahwa penderita penyakit diabetes melitus yang tidak dikelola dengan baik akan rentang resiko terjadinya komplikasi dikarenakan terjadi defisiensi insulin atau kerja insulin yang tidak adekuat. Apabila perawatan diri dilakukan secara efektif maka kadar gula darah penderita diabetes mellitus dapat terkontrol dan kualitas hidup penderita diabetes tercapai secara optimal. Semakin rutin melaksanakan *self care activity* maka kadar gula darah pun akan

berada dalam rentang normal sehingga tidak terjadi komplikasi akibat penyakit diabetes mellitus (Cita, Yuanita, & Antari, 2019).

Dorothea Orem (1971), menjelaskan *Self care activity* adalah hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kesehatan oleh penderita diabetes melitus yang dilakukan secara terus menerus dalam memenuhi kebutuhan dalam perawatan dirinya. Aktivitas perawatan diri yang dimaksud dalam memenuhi kebutuhan penderita diabetes mellitus terdiri dari pola diet, olahraga/aktivitas fisik, teratur dalam meminum obat, perawatan kaki, dan memonitoring kadar gula darah. Menurut Hartati, 2019, Pelaksanaan *self care activity* ini sangat mempengaruhi dalam pengontrolan penyakit diabetes melitus dan sangat berdampak pada status kesehatan oleh penderita.

Linda Riana Putri mengemukakan hasil penelitian yang didapat di puskesmas sronдол semarang tahun 2017 tentang gambaran *self care activity* menyebutkan anatara aktivitas perawatan diri yang baik dengan aktivitas perawatan diri yang kurang terdapat 135 responden hampir memiliki hasil yang sama, dan dalam penelitian ini juga mendapatkan dari hasil terdapat 70 responden dalam melaksanakan aktivitas perawatan diri yang baik dalam kehidupan sehari harinya aktivitas perawatan diri tersebut terdiri dari pola diet, olah raga/aktivitas fisik, minum obat teratur, pengontrolan kadar gula darah, dan perawatan kaki.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dikarenakan data penderita diabetes melitus meningkat tiap tahunnya dan dari hasil survey pendahuluan yang telah peneliti laksanakan di desa Onozitoli Sifaoroasi sebanyak 5 orang, yang dimana 1 orang diantaranya paham akan pentingnya melakukan *self care activity* dalam meningkatkan derajat kesehatannya dan 4 orang lainnya tidak mengetahui akan pentingnya melaksanakan *self care activity* dengan baik. Berdasarkan hal tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan pederita yang masih tidak

mampu dalam mengambil keputusan pada dirinya untuk meningkatkan derajat kesehatannya dalam melaksanakan dengan optimal beberapa pilar yang terkait dalam self care activity, yakni: Pola Diet, latihan fisik/ olah raga, mengontrol gula darah, pengobatan dan perawatan kaki. Dengan demikian peneliti tertarik tentang Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tentang *Self Care Activity* di Desa Onozitoli Sifaoroasi” dalam meningkatkan kesehatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah pada penderita penyakit diabetes melitus yakni “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang *Self Care Activity* Di Desa Onozitoli Sifaoroasi?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tentang *Self Care Activity* Di Desa Onozitoli Sifaoroasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Agar bertambahnya pengetahuan peneliti akan ilmu yang dapat diperoleh semasih mengikuti pendidikan di prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkesn Medan yang sudah menjadi syarat dalam menyelesaikan pendidikan D-III keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menjadi sumber informasi dan referensi di ruang perpustakaan prodi D-III keperawatan gunungsitoli poltekkes kemenkes medan sebagai bahan bacaan, dan untuk dapat

meningkatkan wawasan mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan.

3. Bagi Tempat penelitian

Sebagai penambah pengetahuan bagi penderita penyakit diabetes melitus yang dapat memotifasi dalam melakukan *self care activity* secara mandiri.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.